

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari bahasa dan sastra. Bahasa memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan kita. Hal ini karena bahasa sebagai alat komunikasi hanya dapat mengungkapkan atau mengutarakan maksud, pikiran, pendapat, dan perasaan seseorang agar dapat dipahami oleh orang lain. Menurut Lestari (2022:1), “bahasa merupakan suatu sarana komunikasi yang digunakan seseorang untuk menyampaikan informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis, sehingga orang tersebut dapat memahami maksud dan tujuannya.”

Kata “sastra” dalam bahasa Indonesia sebenarnya berasal dari kata bahasa Sanskerta “shastra”. Kata “sas” berarti instruksi atau bimbingan, dan “tra” berarti alat atau sarana. Menurut Sapardi Djoko Damono (dalam Amalia dan Fadillassari, 2022:1), sastra adalah suatu pranata sosial yang diperantarai oleh bahasa. Sastra juga menyajikan gambaran kehidupan manusia yang merupakan realitas sosial. Sastra juga menyajikan gambaran kehidupan manusia yang merupakan realitas sosial. Sastra adalah suatu karya yang didalamnya manusia menuangkan pikiran, gagasan, konsep, pengalaman pribadi, atau imajinasinya dalam bentuk karya sastra. Dapat berupa puisi, novel, cerpen, drama, dongeng, pantun, dan sebagainya yang dituangkan dengan kata-kata yang indah sehingga menggugah minat pembaca untuk membaca atau menonton. Dalam karya sastra tentu memiliki nilai estetika, sehingga dapat menambah daya tarik tersendiri, membuat pembaca dapat menikmati keindahan hasil karya pengarang, dan dengan demikian menyampaikan makna yang disampaikan pengarang kepada para pembaca.

Sastra adalah segala sesuatu yang ditulis dan dicetak. Sastra merupakan bentuk dan hasil karya seni yang mengambil manusia dan kehidupannya sebagai subjeknya dan menggunakan bahasa sebagai medianya. Sastra sebagai karya kreatif, selain berfungsi sebagai wahana

penyampaian gagasan, juga harus mampu menghidupkan ciptaan yang indah dan berupaya memenuhi kebutuhan manusia akan keindahan (Hidayat, 2021: 11). Sastra adalah penafsiran pikiran seorang penulis dan transformasinya menjadi karya yang bernilai sastra. Suatu karya memiliki nilai sastra hanya jika bentuk dan isinya cocok. Bahasanya ditulis dengan indah dan isi artikelnya dapat membangkitkan rasa gembira dan kagum dalam hati para pembaca. Bentuk dan isi suatu karya sastra harus saling melengkapi agar dapat mencerminkan nilai artistiknya dan meninggalkan kesan mendalam bagi pembacanya.

Novel merupakan karya sastra yang mengisahkan tentang konflik kehidupan manusia serta perubahan nasib tokoh dalam bentuk prosa panjang. Selain tokoh-tokohnya, rangkaian peristiwa dan tempat pun disajikan secara teratur, sehingga lebih panjang dibandingkan teks prosa fiksi lainnya. Oleh karena itu, dalam menentukan unsur-unsur sebuah novel, seseorang harus berfokus pada keseluruhan makna yang terkandung dalam novel tersebut agar dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan pengarang dalam novelnya. Unsur intrinsik merupakan unsur yang menyusun karya itu sendiri. Unsur-unsur tersebut menjadikan suatu teks tampak seperti teks sastra, dan jika seseorang membaca suatu karya sastra, maka di dalam dirinya terdapat unsur-unsur tersebut (Nurgiyantoro, 2018:30).

Unsur instrinsik itu sendiri adalah elemen yang membangun sebuah karya sastra. Elemen ini sangat penting, karena keberadaan berbagai unsur ini akan menjadikan sebuah karya sastra lebih terstruktur dan maksud penulis dapat disampaikan dengan baik. Unsur instrinsik terdiri dari tujuh elemen, antara lain: tema, tokoh dan penokohan, sudut pandang, alur atau plot, latar atau setting, amanat, dan gaya bahasa. Nilai moral adalah pengajaran yang berfungsi sebagai pedoman untuk mengatur kehidupan masyarakat. Moral adalah perilaku yang sesuai dengan ukuran (nilai-nilai) masyarakat yang muncul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang juga disertai rasa tanggung jawab atas perilaku (tindakan) tersebut. Moral juga

diartikan sebagai pengajaran tentang baik dan buruknya perbuatan, serta tindakan (akhlak). Secara umum, nilai moral adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan tindakan baik dan buruk dari setiap individu. Menurut Nurgiyantoro, (2002:323) secara umum, masalah hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan ke dalam masalah hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam konteks sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Novel “Pulang Nak, Ummi Rindu” karya Devita Arrasyid ini menggambarkan seorang ibu tunggal, Ummi Salamah, yang berusaha membesarkan ketiga anaknya, Arshaka, Athala, dan Arumi, seorang diri setelah suaminya, Abdul Gofar, meninggal. Walaupun mendidik mereka dengan penuh cinta, perbedaan dalam pola asuh membuat anak-anaknya justru membenci dirinya dan satu per satu meninggalkan rumah. Arshaka yang sibuk bekerja di Jakarta, Athala yang merantau jauh sampai ke Korea dan lebih fokus pada pacar barunya, sementara Arumi terjebak oleh *glamor* kehidupan artis dan tenggelam di dalamnya. Terdampar dalam kerinduan, Ummi berusaha untuk menghubungi anak-anaknya yang kini meraih kesuksesan di perantauan. Namun, usaha tersebut acap kali ditolak secara mentah-mentah. Oleh karena itu, Ummi berpikir, Jika mereka tidak bisa pulang, maka Ummi yang harus pergi menjemput. Dengan tubuhnya yang lemah dan tua, Ummi bekerja keras untuk menabung dan mengumpulkan uang agar dapat menemui anak-anaknya. Hanya saja, sesuatu yang tak terduga terjadi. Hal tersebut menimbulkan penyesalan mendalam bagi ketiga anaknya yang terlambat pulang. Akankah pada akhirnya mereka bersatu dan berkumpul kembali? Atau hanya penyesalan yang tersisa?

Dalam novel ini diceritakan sebuah kisah tentang seorang ibu tunggal yang berjuang untuk membesarkan anak-anaknya. Ummi Salamah adalah seorang ibu tunggal yang membesarkan ketiga anaknya yang bernama Arshaka, Athala, dan Arumi. Ummi bekerja keras untuk menabung agar bisa bertemu dengan anak-anaknya yang telah sukses di perantauan. Ummi

memikirkan untuk pergi menemui anak-anaknya karena mereka tidak dapat pulang. Di sini penulis ingin menganalisis bagaimana bentuk unsur intrinsik dan nilai moral yang ada dalam novel “Pulang Nak, Ummi Rindu” karya Devita Arrasyid.

Adapun hal yang melatarbelakangi peneliti memilih novel “Pulang Nak, Ummi Rindu” karya Devita Arrasyid karena novel ini belum pernah diteliti sebelumnya serta adanya ketertarikan peneliti dalam mengulik lebih dalam unsur intrinsik dan nilai moral yang terkandung di dalam novel tersebut. Oleh karena itu, novel “Pulang Nak, Ummi Rindu” layak untuk diteliti karena memuat pesan dan nilai moral yang sinkron dengan kehidupan nyata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur intrinsik yang terdapat dalam novel “Pulang Nak, Ummi Rindu” Karya Devita Arrasyid tahun 2024?
2. Bagaimana wujud nilai moral yang terdapat dalam novel Pulang Nak, Ummi Rindu” Karya Devita Arrasyid tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui unsur intrinsik yang ada dalam novel “Pulang Nak, Ummi Rindu” Karya Devita Arrasyid tahun 2024.
2. Untuk mengetahui wujud dari nilai moral apa saja yang terdapat dalam novel Pulang Nak, Ummi Rindu” Karya Devita Arrasyid tahun 2024.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan peran dalam meningkatkan pemahaman pembaca mengenai unsur intrinsik dan nilai moral yang ada dalam novel Pulang Nak, Ummi Rindu Karya Devita Arrasyid. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian sastra bagi perkembangan sastra Indonesia dan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia dalam pengajaran sastra.

2. Kegunaan Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya di Pelajaran Bahasa Indonesia mengenai pengalaman langsung dalam menganalisis unsur intrinsik dan nilai moral dalam novel.
- b. Bagi pembaca dan mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai analisis unsur intrinsik dan nilai moral dalam novel.
- c. Bagi peneliti lain, selain untuk menambah wawasan tentang unsur intrinsik dan nilai moral dalam novel, juga dapat sebagai masukan dan sumber referensi perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti topik yang relevan.

E. Definisi Istilah

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh beberapa istilah yang saling berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Adapun istilah yang ditemukan oleh peneliti yaitu analisis, unsur intrinsik, nilai moral, dan novel.

1. Analisis adalah sebuah aktivitas yang bertujuan untuk menilai atau menyelidiki suatu kejadian melalui data guna memahami situasi yang sesungguhnya. Analisis umumnya dilakukan dalam lingkup penelitian maupun pengolahan data.

2. Unsur intrinsik adalah elemen yang membangun dari dalam novel yang merupakan aspek penting yang tidak boleh diabaikan dalam karya sastra.
 - a. Tema adalah elemen intrinsik cerpen yang menjadi jiwa atau nyawa yang terdapat dalam karya prosa seperti novel.
 - b. Alur merupakan pola pengembangan suatu cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat, sifatnya kronologis. Contoh alur dalam cerpen termasuk alur maju, mundur, dan campuran.
 - c. Penokohan adalah metode pengarang dalam menggambarkan sifat atau karakter tokoh-tokoh dalam cerita.
 - d. Latar, yang biasa dikenal dengan sebutan setting, terbagi menjadi tiga kategori yaitu waktu, tempat, dan suasana.
 - e. Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam menyampaikan cerita. Terdapat tiga sudut pandang pengarang, yaitu sudut pandang orang pertama, kedua, dan ketiga.
 - f. Gaya bahasa adalah cara pengarang mengekspresikan ide atau pikirannya melalui bahasa tulisan, baik itu dalam bentuk kalimat, dialog, maupun kata-kata.
 - g. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya. Umumnya, amanat dalam cerpen bersifat tersirat.
3. Nilai moral sendiri merupakan sebuah ajaran mengenai suatu hal tentang baik dan buruk.
 - a. Hubungan manusia dengan Tuhan-Nya.
 - b. Hubungan manusia dengan dirinya.
 - c. Hubungan manusia dengan manusia.
 - d. Hubungan manusia dengan lingkungan alam.
4. Novel adalah sebuah karya sastra yang berbentuk prosa dan dibuat oleh pengarang dengan mengkombinasikan imajinasi dan gambaran kehidupan di sekelilingnya, novel sering kali menceritakan kehidupan satu atau lebih tokoh dengan berbagai konflik, karakter, dan sifat, novel juga dapat menyampaikan pandangan pengarang tentang apa yang terjadi di sekitarnya melalui tokoh-tokoh dan latar belakang cerita.